

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN  
MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FATHIYA SUCI AULIYA  
NPM 1713054029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN  
MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Oleh

**FATHIYA SUCI AULIYA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh

FATHIYA SUCI AULIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua di TK/PAUD se-Kelurahan Sukanegara yang memiliki anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 103. Sampel penelitian diambil menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 51 orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi *Spearman Rank*, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun ( $r_{hitung} 0,781 > r_{tabel} 0,276$  dengan signifikansi 0,05) .

**Kata kunci:** peran orang tua, lambang bilangan, anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION THE ROLE OF PARENTS WITH THE ABILITY TO KNOW THE SYMBOLS OF NUMBER CHILDREN AGED 4-5 YEARS**

**By**

**FATHIYA SUCI AULIYA**

The purpose of this study is to determine the relationship between the role of parents and the ability to recognize number symbols in children aged 4-5 years. The type of research is quantitative research with correlational methods. The population in this study were all parents in Kindergarten/PAUD in Sukanegara Sub-District who had children aged 4-5 years with a total of 103. The research sample was taken using simple random sampling and a sample of 51 parents was obtained. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire) and documentation. The data analysis used was Spearman Rank correlation analysis. The research results obtained showed that there was a relationship between the role of parents and the ability to recognize number symbols for children aged 4-5 years ( $r_{count} 0.781 > r_{table} 0.276$  with a significance of 0.05).

**Keywords:** the role of parents, number symbols, early childhood

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Fathiya Suci Auliya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054029**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

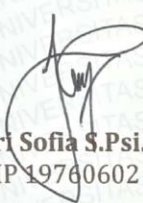
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

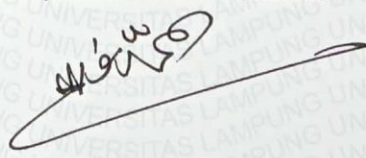
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Ari Sofia S. Psi., MA. Psi.**  
NIP 19760602 200812 2 001

  
**Ulwan Syafrudin, M. Pd.**  
NIP 19930926 201903 1 011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ari Sofia S.Psi., MA.Psi.**



**Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.**



**Penguji : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathiya Suci Auliya  
NPM : 1713054029  
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Alamat : Sukanegara, RT 10/RW 10 Kec. Bangunrejo Kab.  
Lampung Tengah

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 tahun” adalah benar hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

uat pernyataan



**Fathiya Suci Auliya**  
NPM 1713054029

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Fathiya Suci Auliya lahir di Desa Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada 23 Januari 1999, anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Prayitno dan Ibu Sunarti. Peneliti mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sukanegara pada tahun 2003-2005 dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukanegara pada tahun 2005-2011.

Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Bangunrejo pada tahun 2011-2014 dan selanjutnya meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Boarding School Metro pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 sampai dengan sekarang peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada Akhir tahun 2019 (semester VI) peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pekon Ampai, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di PAUD KB Star Kids Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.



## MOTTO

*“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”*  
*(QS. Ar Rahman : 60)*

*“Dan hendaklah diantara kamu yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”*  
*(QS. Al-Imron : 104)*



## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

*Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kasih sayang-Nya juga kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yakni Ad-din Islam*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada*

*Kedua orang tuaku tercinta.*

***Bapak Prayitno dan Ibu Sunarti***

*Terimakasih telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, senantiasa mendo'akanku di setiap langkah perjalanan hidupku.*

*Kakak-Kakakku*

***Eko Prayitno, Dwi Priyanto, Tri Mujiati, Catur Septiono dan Arie Purwanto***

*Yang selalu membantu serta memberikan dukungan*

*Sehingga peneliti bisa sampai di tahap akhir dan menyelesaikan studi ini.*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku dosen pembahas atau penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus pembimbing akademik serta pembimbing 1 yang senantiasa membantu juga memberikan masukan, saran dan motivasi.
6. Bapak Ulwan Syarifudin, S.Pd.,M.Pd. pembimbing 2 yang telah mengarahkan, memberikan dukungan, saran serta nasihat selama proses penyusunan skripsi kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah member ilmu pengetahuan kepada peneliti selama kuliah dan membantu mengarahkan peneliti sampai skripsi ini selesai.

8. Pihak Sekolah PAUD KB Star Kids, TK Aisyiyah BustanulAthfal (ABA), TK Ma'arif, & TK Nurul Ulum, yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kedua Orang tua yaitu Bapak Prayitno dan Ibu Sunarti, serta Kakakku Eko Prayitno, Dwi Priyanto, Tri Mujiati, Catur Septiono dan Arie Purwanto, yang selalu memberikan doa yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
10. Sahabat sekaligus ponakan yang selalu menemani selama 12 tahun dari SD hingga saat ini yaitu Epmi Annisa NF yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
11. Sahabat terdekat dari awal perkuliahan hingga saat ini yaitu Anggun Kartika Putri, terimakasih banyak sudah menemani selama 4 tahun yang selalu memberikan bantuan, motivasi, semangat serta doa dan dukungan.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan terimakasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan do'a selama ini.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan akan tetapi semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Bandarlampung, 25 Juli 2023  
Penulis,

**Fathiya Suci Auliya**  
NPM 1713054029

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
---------------------------	-----------

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
---------------------------	------------

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8

### **II. KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Peran Orang Tua.....	9
2.2 Prinsip Peran Orang Tua .....	11
2.3 Tugas Orang Tua .....	14
2.4 Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	15
2.5 Perkembangan Kognitif.....	16
2.6 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan .....	19
2.7 Tahap Mengenal Lambang Bilangan .....	20
2.8 Ruang Lingkup Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	22
2.9 Kerangka Pikir.....	23
2.10 Hipotesis Penelitian.....	25

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Variabel Penelitian .....	27
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional.....	29
3.6 Intstrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Uji Instrumen .....	32
3.9 Teknik Analisis Data .....	35

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
4.2 Deskripsi Data Penelitian .....	38
4.3 Analisis Data Penelitian .....	39
4.4 Pembahasan .....	51
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Hasil Observasi Pra Penelitian.....	5
2. Data Populasi Penelitian di Kecamatan Bangunrejo .....	27
3. Data Sampel Penelitian .....	28
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peran Orang Tua .....	31
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.....	31
6. Uji Validitas Instrumen.....	33
7. Uji Realibilitas Instrumen .....	35
8. Pedoman Interpretasi Koefisiens Korelasi.....	36
9. Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Spearman Rank</i> .....	39
10. Tabel Interpretasi Korelasi.....	40
11. Persentase Hasil Penelitian Peran Orang Tua.....	41
12. Hasil Analisis Penelitian Dimensi <i>Modelling</i> .....	42
13. Hasil Analisis Penelitian Dimensi <i>Mentoring</i> .....	44
14. Hasil Analisis Penelitian Dimensi <i>Teaching</i> .....	45
15. Hasil Analisis Penelitian Dimensi <i>Organizing</i> .....	46
16. Persentase Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan .....	48
17. Hasil Analisis Penelitian Dimensi Mengenal Lambang Bilangan .....	49
18. Hasil Analisis Penelitian Dimensi Mengenal Konsep Bilangan.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	25
2. Rumus <i>Person Product Moment</i> .....	33
3. Rumus <i>Cronbach's Alpha</i> .....	34
4. Rumus Korelasi <i>Spearman Rank</i> .....	36
5. Rumus Interval .....	37
6. Diagram Peran Orang Tua .....	42
7. Diagram Dimensi Peran <i>Modelling</i> .....	43
8. Diagram Dimensi Peran <i>Mentoring</i> .....	44
9. Diagram Dimensi Peran <i>Teaching</i> .....	46
10. Diagram Dimensi Peran <i>Organizing</i> .....	47
11. Diagram Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	48
12. Diagram Dimensi Mengenal Lambang Bilangan (Angka) .....	50
13. Diagram Dimensi Mengenal Konsep Bilangan .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	62
2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	66
3. Hasil Uji Validitas Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	70
4. Hasil Uji Validitas Peran Orang Tua .....	71
5. Uji Realibilitas Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	73
6. Uji Realibilitas Peran Orang Tua .....	74
7. Kuesioner Hasil Penelitian Peran Orang Tua .....	76
8. Kuesioner Hasil Penelitian Kemampuan Anak .....	79
9. Hasil Penelitian Peran Orang Tua .....	80
10. Hasil Penelitian Dimensi Peran <i>Modelling</i> .....	84
11. Hasil Penelitian Dimensi Peran <i>Mentoring</i> .....	85
12. Hasil Penelitian Dimensi Peran <i>Teaching</i> .....	86
13. Hasil Penelitian Dimensi Peran <i>Organizing</i> .....	87
14. Hasil Analisis Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan .....	88
15. Hasil Analisis Penelitian Dimensi Mengenal Bilangan (Angka) .....	89
16. Hasil Analisis Penelitian Dimensi Mengenal Konsep Bilangan .....	90
17. Tabel Uji Hipotesis Korelasi <i>Spearman Rank</i> .....	91
18. Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	93
19. Surat Izin Penelitian .....	94
20. Surat Balasan Penelitian .....	98
21. Dokumentasi .....	101

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun atau yang biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada usia ini anak sangat membutuhkan stimulasi dari orang tua baik dirumah maupun disekolah, hal itu bertujuan supaya dapat mengasah kemampuan dan kecerdasan anak. Menurut (Tanjung & Efastri, 2019) Pendidikan anak usia dini merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik/guru dan orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan, dan pendidikan kepada anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mengeksplorasi pengalaman anak, sehingga anak berkesempatan untuk mengetahui dan memahami proses belajar yang ada di lingkungannya. Hal tersebut diperoleh anak melalui pengamatan, meniru dan bereksperimen secara langsung dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkaitan dengan perkembangan struktur otak anak karena otak anak pada masa usia dini memiliki daya serap yang tinggi melalui pengalaman sensorinya sehingga sensitif terhadap berbagai macam rangsangan yang diberikan. (Sutisna & Laiya, 2020) menyatakan bahwa otak merupakan pusat yang mengatur seluruh aktivitas manusia baik dalam hal berpikir, berperilaku dan bertindak. Anak merupakan seorang individu unik yang memiliki dunia dan jiwa sendiri serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus dioptimalkan menurut (Gandana et al., 2017) yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Keenam aspek

perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan dan distimulasi mengingat aspek perkembangan ini berkaitan dengan tingkat intelegensi anak. Tingkat intelegensi pada masa anak-anak berlangsung sangat pesat dan mampu menyerap berbagai informasi yang didapat dari lingkungan. (Khadijah, 2016) mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini merujuk kepada kemampuan yang dimiliki anak untuk memahami sesuatu yang meliputi, kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari, mengenal sebab-akibat terjadinya sesuatu, menggunakan konsep lambang bilangan, mengolah, dan mengategorikan maupun mengklasifikasi sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh panca inderanya, yang termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif anak meliputi belajar pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.

Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan berpikir simbolik menurut Santrock dalam (Khadijah, 2016) adalah kemampuan untuk berpikir tentang obyek dan peristiwa, walaupun obyek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata (fisik) dihadapan anak. Pada tahap simbolik anak dapat belajar melalui simbol-simbol yang ada. Lingkup perkembangan berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep lambang bilangan, mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar dan simbol. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sangat penting bagi anak untuk dikembangkan kemampuan berpikir simboliknya karena sangat berguna untuk kehidupan

anak dan pendidikan anak pada jenjang selanjutnya. Salah satu lingkup kemampuan berpikir simbolik yang penting untuk dikembangkan yaitu kemampuan untuk mengenal lambang bilangan sebagai dasar pengetahuan logika matematika awal untuk anak usia dini.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu aspek dalam perkembangan kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan, mengingat kemampuan ini dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut (Jordan et al., 2009) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan *bahwamastery of number concepts at the preschool stage plays an important role in the development of mathematics achievement in year one, two, three, four, five, eight and at the secondary level*. Hal Ini berarti penguasaan konsep nomor atau bilangan pada tahap prasekolah memainkan peran penting dalam membangun prestasi matematika anak pada pendidikan yang lebih lanjut. Penelitian tersebut dipertegas kembali oleh (Aunola et al., 2004) yang menyatakan bahwa :

*The process of learning mathematics that is hierarchical in nature in which higher level skill can only be mastered after the lower level skill have been mastered and involved combination of understanding in terms of concepts and procedure.*

Intinya proses pembelajaran matematika bersifat yang mana tingkat keterampilan yang lebih tinggi dapat dikuasai setelah anak mampu menguasai tingkatan yang rendah dan menggabungkan pemahaman antara konsep dan prosedur. Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan penting untuk dikembangkan sejak dini dimulai dari pemahaman matematika awal tentang lambang bilangan yang sederhana sehingga memudahkan anak untuk memahami matematika pada tingkat yang lebih lanjut.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Menurut (Sari & Abdullah, 2015) Indikator untuk

kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun meliputi anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, membedakan dengan bantuan benda, mengenal dan menulis lambang bilangan.

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak tidak hanya memerlukan strategi dan media pembelajaran yang baik dan sesuai, tetapi perlu adanya dorongan dari lingkungan baik itu pendidik maupun orang tua juga. Pendidik dan orang tua sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan kemampuan anak. Jika pendidik memiliki peran serta tanggung jawab disekolah, begitu juga orang tua memiliki peran dan tanggung jawab ketika anak sudah dirumah. Peran orang tua dirumah yaitu berupa bimbingan belajar secara berkelanjutan dan terarah dengan harapan mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki anak. Peran penting orang tua dalam membantu pendidikan anaknya dirumah dapat dilakukan dengan cara mengontrol anak, memberikan arahan, membimbing, dan memotivasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alitha & Hasibuan, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh orang tua terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

Menurut (Novia, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa: 1) peran orang tua dalam merangsang perkembangan kognitif anak adalah sebagai pengamat, motivator, fasilitator, tempat pendidikan dan pemecah masalah; 2) dampak peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak adalah termotivasi untuk belajar dirumah, menjadi lebih kritis dan aktif, mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar, mampu mengungkapkan cita-citanya serta memunculkan tanggung dan percaya diri. Kerjasama antara guru dengan orang tua juga sangat berpengaruh. Selain itu tingkat ketercapaian kognitif anak dari awal sampai laporan terakhir juga meningkat. Adanya pengulangan pembelajaran saat di sekolah yang dilakukan orang tua saat di rumah juga berpengaruh dalam kognitif anak.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pra Penelitian**

No	Indikator	Persentase Tingkat Perkembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan urutan bilangan 1-10	24,27	43,69	7,77	24,27
2.	Membilang urutan bilangan 1-10	23,30	41,75	14,56	20,39
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	29,13	42,71	21,36	6,80
4.	Memasangkan lambang bilangan dengan benda	36,90	35,93	18,44	8,73
5.	Membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak atau lebih sedikit	33,98	42,72	17,48	5,82

(Sumber data: hasil observasi)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD KB Star Kids, TK Aisyiyah Bustanul Athfal, TK Ma'arif, dan TK Nurul Ulum Kelurahan Sukanegara dengan jumlah 103 anak kelas A usia 4-5 tahun dari 4 sekolah TK dan Paud ditemukan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), tetapi tidak sedikit juga anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Dikatakan demikian karena terlihat ketika peneliti melakukan observasi dengan ikut bermain dengan anak, terdapat anak yang masih kesulitan menyebutkan dan membilang angka 1-10, hal tersebut dibuktikan dengan anak yang ketika diminta untuk membilang angka 1-10 dengan 10 jari tangan anak masih kesulitan dan kebanyakan hanya mampu berhitung sampai 5 jari. Kemudian anak masih kesulitan untuk mengenal lambang bilangan pada gambar atau kartu angka, hal tersebut di buktikan dengan ketika guru meminta anak untuk mengambil sejumlah bola sesuai dengan kartu angka yang di tunjukkan masih terdapat anak yang kurang tepat dalam mengambil jumlah bola.

Permasalahan mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak tidak hanya terjadi di sekolah TK/PAUD di Kelurahan Sukanegara, tetapi juga dapat terjadi diberbagai daerah seluruh Indonesia. Menurut (Sofiati & Komalasari, 2016) menjelaskan setiap permasalahan dalam perkembangan kemampuan anak terutama dalam kemampuan mengenal lambang bilangan sangat penting untuk ditindak lanjuti dan perlunya mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga pengenalan lambang bilangan perlu diajarkan sejak dini karena sangat penting untuk pemahaman konsep bilangan dalam pembelajaran matematika awal. Serta diperlukan proses belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk anak.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas terlihat bahwa tahapan perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan anak tiap tahapannya sangat penting dan merupakan kewajiban serta tugas orang tua dan guru. Orang tua tidak bisa menyerahkan pendidikan anak seutuhnya kepada lembaga sekolah karena orang tua juga harus mengerti perkembangan pendidikan anaknya. Terdapat beberapa faktor yang membuat orang tua kurang peduli tentang perkembangan anak yaitu orang tua merasa latar belakang pendidikannya rendah. Mereka berasumsi bahwa pendidikan anak seluruhnya adalah tanggungjawab sekolah dan berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada sekolah. Sesungguhnya pemegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak bukan sepenuhnya ditanggung oleh pihak sekolah saja melainkan antara sekolah dan orang tua. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak orang tua harus bekerjasama dengan guru disekolah sebagai pendidik anak untuk megembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan data pada latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti tertarik memilih peran orang tua dan kemampuan mengenal lambang bilangan sebagai judul penelitian yang akan dilakukan.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih kesulitan untuk membilang dan menyebutkan lambang bilangan 1-10
2. Anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan satu dengan lainnya pada gambar atau kartu angka
3. Anak belum memahami tentang konsep lambang bilangan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

### **B. Manfaat Praktis**

#### **a. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dalam mengembangkan dan menstimulasi perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

#### **b. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengadakan program kegiatan rutin parenting dengan memberikan wawasan dan masukan-masukan kepada orang tua tentang pentingnya mengembangkan serta menstimulasi perkembangan Anak.

#### **c. Guru**

Diharapkan guru mampu bekerjasama dengan orang tua untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Dan menjalin komunikasi yang baik sehingga ketika guru menghadapi kesulitan bisa mencari solusi bersama orang tua.

#### **d. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai acuan maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambing bilangan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi atau jabatan dalam struktur sosial. Peran (*role*) menurut (Anwar, 2002) memiliki arti sebagai pelaku, pemain atau sesuatu yang menjadi bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.

Orang tua merupakan sebutan pasangan yang terdiri dari ayah dan ibu, ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Menurut (Abdullah, 2014) orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena didalam keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan dari yang lainnya, selain itu pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh besar bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Istiani, 2003) orang tua didalam keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, yakni ayah sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga, menuntun keluarga menuju jalan yang benar dan memberi perlindungan serta rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu memiliki tanggung jawab dalam mengatur rumah tangga, baik itu menyiapkan sarapan, menata rumah dan mengajari anak dengan penuh cinta.

Terlepas dari tugas dan tanggung jawab orang tua masing-masing dalam keluarga pada dasarnya ayah dan ibu memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk membesarkan, merawat dan mendidik anaknya.

Menurut Patmonodewo dalam (Novita et al., 2016) mengatakan bahwa:

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Menurut (Novrinda, 2017) mengatakan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya terdapat fungsi pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan bagi anak. Setiap orang tua baik ayah maupun ibu memiliki peranan masing-masing dalam kehidupan anak, namun peranan itu haruslah saling melengkapi untuk tumbuh kembang anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua merupakan perilaku yang berkaitan dengan orang tua dalam keluarga yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, melindungi dan mendidik anaknya. Peran mengasuh dan mendidik yang diberikan orang tua kepada anak dapat berdampak pada tahap perkembangan anak saat ini hingga anak dewasa. Sehingga perlu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Selain itu jika peran orang tua yang diberikan tepat, maka dampak yang akan diterima pada anak juga akan baik.

## 2.2 Prinsip Peran Orang Tua

Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey dalam (Rini & Muslikah, 2020) terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua , antara lain:

### a. Sebagai *Modeling*

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negatif, karena pada hakekatnya anak merupakan peniru ulung. Peran orang tua sebagai *modeling* tentunya dipandang sebagai suatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang. Orang tua akan memberikan teladan tidak hanya dalam hal sosial dan tindakan namun juga dalam segi pemikiran, bagaimana cara orang tua memecahkan masalah, bagaimana cara orang tua memandang sesuatu akan menjadi ukuran untuk anak ketika melakukan sesuatu, terlebih lagi pada masa anak usia prasekolah (Rini & Muslikah, 2020)

### b. Sebagai *Mentoring*

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci. Pada peran ini, orangtua harus mampu membangun rasa cinta kasih dan sayang anak bukan hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain (Rini & Muslikah, 2020).

Terdapat beberapa definisi *mentoring* menurut beberapa ahli, yaitu:

- Menurut (Hasan, 2006) *mentoring* sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran.
- Menurut (Clutterbuck, 2008) *mentoring* mencakup aspek melatih, membimbing, konseling dan ikatan kerjasama dengan individu lain.

### c. Sebagai *Organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai *organizing* yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus mampu berfikir dengan pemikiran yang kritis sehingga mampu mengorganisir keluarga dengan tepat secara sistematis. Orang tua harus mampu berfikir yang kreatif ketika memecahkan kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat (Rini & Muslikah, 2020). Lebih lanjut menurut (Hasibuan, 2007) mengemukakan bahwa *organizing* merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Orangtua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak. Oleh sebab itu orang tua berperan secara penuh untuk mengatur segala sesuatu tentang kehidupan anak, baik dalam hal merencanakan dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari terutama pada anak usia dini. Dalam hal ini orang tua harus bijak dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk diri anak sesuai dengan keinginan anak bukan atas dasar keinginan orang tua.

#### **d. Sebagai *Teaching***

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai *teaching* adalah menciptakan “*Conscious competence*” pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu. Selain itu orang tua adalah pendidik utama anak, pengamat, pendengar, pemberi cinta yang selalu mengamati dan mendengarkan ungkapan anak. Menurut (Maswan, et al, 2017) *teaching* merupakan memberikan pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai *teaching* yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya, orang tua harus cakap dalam setiap pengetahuan dan pengenalan akan lingkungan sehingga mampu mendidik anak dengan tepat dan menumbuhkan berfikir kritis anak (Rini & Muslikah, 2020)

Sejalan dengan pendapat diatas (Widayati, 2018) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri atas:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua didalam keluarga sangat penting selain menjaga dan mengasuh, orang tua juga berperan sebagai pendidik (*teaching*), pendorong, panutan (*modeling*), teman, pengawas dan konselor.

### **2.3 Tugas Orang Tua**

Memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Menurut (Rahman, 2002) secara lebih rinci orang tua memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental

Fisik yang sehat anak memberikan peluang yang besar bagi mental yang sehat. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan bagi kesehatan mental.



- b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik  
Struktur kepribadian anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini.  
Orang tua yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.
- c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.  
Anak akan berkembang dalam sebuah proses dilingkungannya.  
Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Proses belajar paling baik bagi anak adalah pelatihan. Anak membutuhkan figur yang layak ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan anak.  
Fasilitas adalah sarana dan prasarana pendukung bagi proses belajar.  
Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan akan semakin tinggi.
- e. Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan anak.  
Suasana yang aman dan nyaman memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Sebab hambatan psikis yang bias bisa saja dirasakan anak akan membuat anak menjadi tidak mampu mengaktualisasikan diri.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua yaitu memelihara kesehatan fisik dan mental anak, memberikan bimbingan dan motivasi dalam membentuk kepribadian, memberikan fasilitas yang memadai dan menciptakan suasana yang aman, nyaman serta kondusif agar anak dapat berkembang dengan baik.

#### **2.4 Bimbingan Orang Tua dalam Belajar Anak**

Menurut L.D. Crow dan A. Crow (Qomaruddin, 2017) Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut

pandangannya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Didalam bukunya yang berjudul, Peranan keluarga Memandu Anak, Kartini kartono menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
- b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- e. Menolong anak megatasi kesulitannya dalam belajar. (Qomaruddin, 2017)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar yang meliputi memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan, menyediakan fasilitas belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar serta memberikan motivasi dan semangat.

## **2.5 Perkembangan Kognitif**

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam pengembangan diri anak yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan pikiran anak berkembang dan berfungsi, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk huruf dan gambar. Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, baik untuk masa sekarang ataupun yang akan datang. Perkembangan kognitif dapat juga diartikan sebagai kecerdasan otak dalam mengenali, mengetahui dan memahami sesuatu. Perkembangan kognitif menurut (Soemantri, 2003) diartikan sebagai perkembangan berpikir, karena kognitif memiliki arti yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan pendapat

tersebut (Mansur, 2011) mengatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses anak mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.

Perkembangan kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Piaget dalam (Di & Banjarjo, 2013) membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase diantaranya sebagai berikut:

### **1. Fase Sensorimotor (Usia 0-2 Tahun)**

Fase sensorimotor merupakan dua tahun pertama kehidupan seorang anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensori (melihat, meraba, merasa, mencium dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik dan aktivitas yang berkaitan dengan sensori tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.

### **2. Fase Pra Operasional (Usia 2-7 Tahun)**

Pada fase ini anak mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda yang ada disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui aktivitas sensorimotor akan tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat simbolik. Kegiatan simbolik ini dapat berupa percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu dan kegiatan simbolik lainnya. Fase ini memberikan andil besar dalam perkembangan kognitif anak. Fase ini anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara menginternalisasikan suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkan dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

### **3. Fase Operasional Kongkrit (7-12 Tahun)**

Pada fase operasional kongkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit. Kemampuan berpikir logis ini terwujud dalam kemampuan mengklasifikasikan obyek sesuai

dengan klasifikasinya, mengurutkan benda sesuai tata urutnya, kemampuan untuk memahami cara pandang orang lain, dan kemampuan berpikir secara deduktif.

#### **4. Fase Operasional Formal (12 Tahun Sampai Usia Dewasa)**

Fase operasional formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir kongkrit ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas, perkembangan mental anak menurut Bruner dalam (Sugihartono, 2007) melalui tiga tahap perkembangan yaitu:

##### **a. Tahap Enaktif**

Tahap ini terjadi pada anak umur 0-3 tahun. Pada tahap ini, Pemahaman anak dicapai melalui pengalaman sensori anak dalam memanipulasi objek konkret secara langsung. Anak akan belajar memahami lingkungan sekitar melalui pengetahuan motoriknya seperti gigitan, sentuhan, pegangan.

##### **b. Tahap Ikonik**

Tahap ikonik ini terjadi pada anak umur 3-8 tahun. Pada tahap anak mampu belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar dari objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar menggunakan benda-benda konkret, akan tetapi anak telah mampu belajar melalui gambar dari benda konkret yang berupa miniatur atau gambar dari benda konkret tersebut.

##### **c. Tahap Simbolik**

Tahap ini terjadi pada anak usia lebih dari 8 tahun. pada tahap ini, anak telah mampu berpikir abstrak. Tahap di mana anak telah mampu memanipulasi simbol-simbol tanpa menuntut kehadiran objek konkret atau gambaran dari objek tersebut. Anak sudah memahami simbol-

simbol serta konsep seperti bahasa dan angka sebagai representasi simbol. Indikator perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah : membilang banyaknya benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

## **2.6 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan menurut (Mariana, et al, 2010) merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu Karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan juga sering diartikan sebagai potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan sehingga dapat melakukan sesuatu. (Humalik, 2004) mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku baru ini berupa pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

### **b. Pengertian Lambang Bilangan**

Lambang bilangan berupa simbol-simbol bilangan yang terdapat pada operasi bilangan. Terdapat beberapa definisi tentang lambang bilangan sebagai berikut:

- Menurut (Sari & Abdullah, 2015) bilangan merupakan suatu konsep matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan.
- Menurut (Syafitri et al., 2018) mengatakan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Bilangan berkaitan dengan nilai yang mewakili

banyaknya suatu benda sedangkan lambang bilangan merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan.

- Menurut Sriningsih dalam (Gandana et al., 2017) lambang bilangan merupakan suatu ilmu tentang struktur yang berhubungan dengan baik, artinya berhitung merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk, struktur-struktur abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut dalam berhitung terorganisasikan dengan baik, sistematis dan logis. Bilangan itu mewakili banyaknya suatu benda. Lambang bilangan tersebut juga angka. Dengan cara menulis dan membaca lambang bilangan dengan gambar dikatakan bahwa suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan untuk mengetahui dan mengenal notasi tertulis yang berupa simbol dalam bentuk angka pada satuan matematika. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi khususnya dalam konsep penguasaan konsep matematika awal.

## **2.7 Tahap Mengenal Lambang Bilangan**

Pengenalan lambang bilangan bukanlah hal yang mudah dilakukan, terlebih pada anak usia dini. Sebelum anak mampu mengenal konsep bilangan anak harus mengenal lambang bilangan terlebih dahulu. Lambang bilangan yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun yaitu bilangan asli sederhana yaitu bilangan 1-10. Pengenalan konsep bilangan ini tidak sekedar mengenalkan lambang bilangan, akan tetapi harus mengenalkan makna bilangan terlebih dahulu.

Menurut Piaget dalam (Suyanto, 2005) mengenalkan konsep bilangan untuk anak usia dini tidak bisa diajarkan secara langsung, akan tetapi harus melalui beberapa tahap. Adapun tahap yang dilakukan dalam mengenalkan konsep bilangan yaitu:

**a) Anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol.**

Bahasa simbol ini disebut sebagai abstraksi sederhana (*simple abstraction*) atau abstraksi empiris. Mengenalkan bahasa simbol yaitu mengenalkan bahasa lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut, misalnya guru menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Pada tahap bahasa simbol ini, anak tidak hanya mengetahui nama bilangan secara lisan akan tetapi mengetahui makna dari bilangan tersebut.

**b) Abstraksi reflektif (*reflective abstraction*).**

Pada tahap ini setelah anak mengetahui bahasa simbol dan konsep bilangan dengan benda-benda, kemudian anak dilatih untuk mampu berpikir simbolis. Anak mulai menggunakan jari-jari tangannya untuk menghitung pensil atau benda-benda lain sambil berkata “satu”, “dua”, tiga” dan seterusnya. Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan antara jumlah benda dengan satu dengan yang lain. Benda-benda nyata yang dapat digunakan dalam tahap ini bisa diganti dengan gambar.

**c) Menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan**

Setelah anak mengetahui makna dari bilangan, kemudian anak dikenalkan pada lambang atau simbol dari bilangan tersebut. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menghubungkan antara sebuah benda dengan angka 1, dua buah benda dengan angka 2, dan seterusnya. Hal ini dilakukan sampai anak benar-benar mengetahui konsep bilangan dan lambang bilangan dengan baik.

## **2.8 Ruang Lingkup Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun**

Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa kemampuan berpikir simbolik untuk anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Menurut (Hartati, 2005) menyatakan bahwa karakteristik anak usia 4-5 tahun terutama dalam aspek intelektual anak diantaranya adalah mengenal lambang bilangan dan menghubungkan konsep bilangan. Sejalan dengan pernyataan diatas, Kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun menurut (Ahmad, 2011) menyebutkan bahwa anak mampu untuk membilang, menyebutkan urutan bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, menghubungkan dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, serta membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit.

Sementara itu di dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 diketahui pula indikator berpikir simbolik untuk kemampuan mengenal lambang bilangan adalah anak mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan seperti menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara urut, menghubungkan lambang bilangan dengan benda konkret, membedakan dan membuat kumpulan benda sesuai jumlahnya, mengenal dan menulis lambang bilangan (Abdullah, 2015). Kemudian Pendapat lain dari (Pratini, 2010) menambahkan bahwa indikator dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3) Mengenal konsep bilangan, (4) Mengenal lambang bilangan, (5) Mengenal lambang huruf.



Aspek-aspek perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak khususnya pada matematika awal (Aniya Yus, 2005):

1. Menyebut atau menunjuk urutan bilangan 1-10
2. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)
3. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
4. Menghubungkan konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun meliputi mampu menyebutkan dan membilang 1-10, mengenal dan menuliskan lambang bilangan, menghubungkan dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat kumpulan benda sesuai dengan jumlahnya.

## **2.9 Kerangka Pikir**

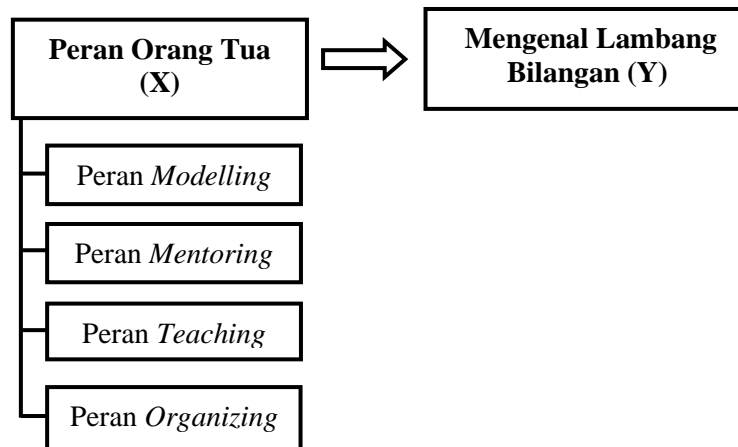
Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan untuk mengetahui dan mengenal notasi tertulis yang berupa simbol dalam bentuk angka pada satuan matematika untuk anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan juga salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak sejak usia dini karena berkaitan dengan mengenal unsur-unsur penting pada pengenalan konsep matematika awal seperti nama, urutan, lambang dan jumlah. Proses belajarnya disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkatan usia serta tahapan tumbuh kembang anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu faktor dari diri anak sendiri, faktor dari guru dan faktor dari orang tua atau keluarga. Guru dapat mendukung perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan menggunakan metode dan cara pembelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan orang tua mendukung dengan cara membimbing dan melanjutkan tugas pengembangan yang

telah dilakukan guru disekolah sehingga perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Disinilah peran orang tua untuk mengenalkan angka kepada anak sejak dini sangat dibutuhkan.

Peran orang tua sangatlah penting untuk anak usia dini karena orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak selain itu orang tua dalam mengasuh anak akan memegang peranan-peranan penting setiap harinya. Peran orang tua yang diberikan kepada anak diantaranya peran sebagai contoh (*modelling*), peran sebagai pengawas (*mentoring*), peran sebagai pendidik (*teaching*), dan peran sebagai perencana (*organizing*). Dalam menjalankan peran-peran tersebut, orang tua harus mampu melakukan kegiatan dan aktifitas bersama anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan anak perlu dilakukan secara terus-menerus untuk tercapainya pendidikan anak yang lebih baik. Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama untuk anaknya di dalam keluarga sehingga peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan anak-anak mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu keberhasilan pendidikan anaknya dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.

Partisipasi orang tua sangat penting demi terciptanya kelancaran dalam pembelajaran, oleh sebab itu perlu adanya hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Dalam proses belajar di rumah, untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain, orang tua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperiment* dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam metode korelasional merupakan data sesungguhnya yang terjadi di lapangan dan subjek yang diteliti tidak diberikan perlakuan apapun. Sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis sebagai bahan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK/PAUD Kelurahan Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek peneliti atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu peneliti. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu peran orang tua (Variabel X) dan kemampuan mengenal lambang bilangan (Variabel Y).

### 3.4 Populasi dan Sampel serta Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan individu yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Kelurahan Sukanegara. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Populasi Penelitian di Kelurahan Sukanegara**

No	Nama Lembaga	Dusun	Jumlah Orang Tua
1.	TK ABA	X	31
2.	TK PKK Nurul Ulum	VII	21
3.	KB Star Kids	III	25
4.	TK Ma'arif	V	26
Jumlah			103

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Cooper & Pamela, 2001) menyebutkan bahwa dasar dari pengambilan sampel ialah bahwa dengan menyeleksi bagian dari populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimal suatu penelitian, ketentuan dalam rumus slovin yaitu jika populasi dalam jumlah besar maka nilai  $e = 0,1$  atau 10% dan jika populasi dalam

jumlah kecil nilai  $e = 0,2$  atau 20%. Adapun perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{103}{1+(103 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{103}{1+(103 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

$$n = 50,73 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$E$  = *margin of error* yang ditoleransi

Terpilih 51 orang tua yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan yaitu *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dengan cara memilih secara acak PAUD/TK yang akan dijadikan sampel dan dirasa cukup. Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu 51 orang tua dari 4 lembaga PAUD/TK di Kelurahan Sukanegara dengan data berikut ini:

**Tabel 3. Data Sampel Penelitian**

No	Lembaga	Jumlah Orang Tua
1.	TK ABA	17
2.	TK PKK Nurul Ulum	9
3.	KB Star Kids	12
4.	TK Ma'arif	13
Jumlah		51

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) Peran Orang Tua dan variabel terikat (Y) Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.

#### 1. Definisi Konseptual Variabel

##### a. Peran Orang Tua (Variabel X)

Peran Orang tua merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan untuk anaknya.

##### b. Mengenal Lambang Bilangan (Variabel Y)

Mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan anak dalam mengenal konsep matematika awal yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan. Lambang bilangan dapat dikatakan sebagai nilai yang dapat mewakili banyaknya suatu benda sedangkan lambang bilangan merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan yakni berbentuk simbol.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

##### a. Peran Orang Tua ( Variabel X)

Peran orang tua merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak mencakup peran sebagai berikut:

1. *Modeling* yaitu orang tua berperan memberikan contoh serta arahan dalam proses belajar anak. Ketika anak menemukan kesulitan dan kesalahan pada proses belajar orang tua bertanggung jawab untuk memberikan contoh dan menunjukkan hal yang benar dari kesalahan tersebut.
2. *Mentoring* yaitu menjadi mentor atau pendamping untuk anak, memberi kasih sayang dan dukungan serta mendorong anak untuk menerima pengajaran.

3. *Teaching* yaitu orang tua berperan sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, mangajari, memotivasi serta menyediakan fasilitas belajar untuk kelangsungan anak belajar.
4. *Organizing* yaitu peran yang mengontrol, merencanakan, mengatur serta bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan.

**b. Mengenal Lambang Bilangan (Variabel Y)**

Mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan seorang anak untuk mengenal dan mengetahui tentang simbol-simbol bilangan yang ada dalam satuan matematika. Adapun indikator dari dimensi kemampuan mengenal lambang bilangan adalah sebagai berikut:

1. Dimensi kemampuan mengenal bilangan (angka)  
Anak mampu membilang dan menyebutkan urutan bilangan 1-10
2. Dimensi mengenal konsep bilangan  
Anak mampu untuk membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, memasang lambang bilangan dengan benda serta membuat kumpulan benda yang berbeda jumlahnya.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

(Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.



Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Peran Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah butir soal
Peran Orang Tua (Ibu)	<i>Modeling</i>	Memberi contoh	7, 10, 14, 15, 16, 17	6
	<i>Mentoring</i>	Mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari dirumah	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	16
		Membimbing anak dalam proses belajar	11, 18, 30,	
		Mendukung anak dalam proses belajar	43, <b>46, 47</b>	
	<i>Teaching</i>	Mengawasi kegiatan anak dirumah	31, 32	22
		Mengajari anak dalam mengenal lambang bilangan	5, <b>6, 8, 9, 12</b> , 13, 33, 34,	
		Menyediakan fasilitas belajar yang mendukung	1, 2, 3, 4	
		Memberikan motivasi untuk anak semangat belajar	48, 49, 50, <b>51</b> , 52, 53, 54, 55	
	<i>Organizing</i>	Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak	39, <b>40, 41, 42</b>	11
		Bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan	34, 35, 36, 37, 38	
		Mengatur tempat untuk kenyamanan anak belajar	44, 45	

\*catatan: Item soal berwarna **bold** merupakan item soal **tidak valid**

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Mengenal lambang bilangan	Membilang urutan bilangan 1-10	1, 2, 3, 4, 5, <b>6</b>	16
		Menyebutkan urutan bilangan 1-10	7, 8, 9, 10, <b>11, 12, 13, 14, 15, 21</b>	
	Mengenal konsep Bilangan	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda	16, 17, 18	7
		Memasangkan lambang bilangan dengan benda	19, 20	
		Membuat kumpulan benda yang berbeda jumlahnya atau lebih banyak dan lebih sedikit	22, 23	

\*catatan: Item soal berwarna **bold** merupakan item soal **tidak valid**

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner (Angket)**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2016) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun melalui internet. Tujuan angket adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden dengan memilih alternatif jawaban pada setiap pernyataan atau pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuisisioner yang peneliti gunakan berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert dengan kategori jawaban selalu dengan skor (4), sering dengan skor (3), kadang-kadang dengan skor (2) dan tidak pernah dengan skor (1).

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto ataupun video yang diambil.

### **3.8 Teknik Analisis Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2016) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang akan diteliti dan

indikator sebagai tolak ukur. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan oleh dosen ahli dan uji validitas lapangan. Penelitian ini menggunakan uji validitas internal berupa validitas butir soal. Analisis butir soal ini menggunakan rumus *person product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Gambar 2. Rumus Person Product Moment**

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 20 responden di luar sampel maka dari beberapa item soal yang dinyatakan valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Validitas**

	<b>Peran Orang Tua</b>	<b>Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan</b>
<b>Item Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 53 (47 item)	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23 (18 item)
<b>Item Tidak Valid</b>	6, 7, 8, 40, 41, 42, 46, 47, 51 (9 item)	5, 6, 11, 13, 21 (5 item)

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang sudah valid. (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta i^2}{\sigma^2} \right)$$

**Gambar 3. Rumus Cronbach's Alpha**

Keterangan :

K = jumlah item pertanyaan

r11 = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varians total

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid kemudian dilakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria tertentu, yaitu “jika nilai realibilitas instrument berkisar lebih dari 0,50 dapat dinyatakan reliabel dan jika nilai realibilitas instrument lebih dari 0,70 dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

**Tabel 7. Uji Realibilitas**

Variabel	Nilai Realibilitas Instrumen	Keterangan
Peran Orang Tua (X)	0,976	Reliabel
Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan (Y)	0,960	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa instrumen penelitian yang telah dilakukan uji realibilitas memperoleh nilai realibilitas diatas 0,50 dan dapat dinyatakan realibel dengan kategori tinggi karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,70. Oleh karena itu instrumen penelitian ini dapat digunakan pada penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasional. Selanjutnya teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

#### 1. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* yang diuji dengan bantuan program SPSS versi 24. Data hasil dari analisis tersebut digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu hubungan antara peran orang tua (X) dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak 4-5 tahun (Y). Adapun Rumus untuk menghitung *Spearman Rank* yaitu sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

**Gambar 4. Rumus Korelasi Spearman Rank**

Keterangan :

$\rho$  = Nilai Korelasi  
 $\sum d_i^2$  = Jumlah Kuadrat Selisih Ranking antar Variabel  
 $n$  = Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak:

$H_0$  : jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak

$H_a$  : jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka  $H_a$  diterima

Setelah memperoleh hasil perhitungan korelasi kedua variabel, selanjutnya dapat dilihat tingkat hubungan kedua variabel tersebut pada tabel berikut:

**Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi data mengenai masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rumus menentukan interval kelas (Sutrisno, 2006), sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

**Gambar 5. Rumus Interval**

Keterangan:

I = interval

NT = nilai variabel tertinggi

NR = nilai variabel terendah

K = kategori

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Hubungan yang didapat dalam penelitian sebesar 0,781 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya peran orang tua memiliki hubungan yang erat dan signifikansi positif dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Hasil tersebut membuktikan bahwa orang tua sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Adanya hubungan antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua yang diberikan, maka kemampuan mengenal lambang bilangan anak akan semakin meningkat, sebaliknya jika peran orang tua yang diberikan kurang baik dan tidak maksimal, maka kemampuan mengenal lambang bilangan anak juga cenderung akan rendah. Dimensi Peran orang tua yang memiliki hubungan paling erat dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yaitu dimensi peran organizing dan peran teaching.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan dan menerapkan kepada anak keempat peran orang tua yang telah disampaikan diatas secara



maksimal. Supaya perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dimasa mendatang akan berkembang dengan baik dan jauh lebih baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mampu membuat program dan kegiatan parenting mengenai peningkatan perkembangan kemampuan lambang bilangan anak. Sehingga dapat tercapai kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang baik dan optimal.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memberikan pengetahuan maupun wawasan kepada orang tua dalam bagaimana peran yang seharusnya diberikan kepada anak sejak dini, berdasarkan usia dan tahap perkembangannya.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan peran orang tua dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alitha, A., & Hasibuan, R. (2021). the Effect of the Role of Parents As a Motivator on the Ability To Recognize Number Concepts in Children Aged 4-5 Years in Lamongan District. *Early Childhood Education and Development Journal* , 3(1), 13–26. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Anizal, W. Y. (2018). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur*.
- Aunola, K., Leskinen, E., Lerkkanen, M. K., & Nurmi, J. E. (2004). Developmental dynamics of math performance from preschool to grade 2. *Journal of Educational Psychology*, 96(4), 699–713. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.4.699>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *Jurnal Ceria*, 2(6), 354-358. <https://dx.doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Di, A., & Banjarjo, K. (2013). Smart Parenting : Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas. *Relkayasa*, 11(2), 117–126.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Penerbit Rineka Cipta.
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Yulia Danti, T. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 melalui Media Balok Cuisenaire pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Toyyibah. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7160>
- Handayani, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9998>

- Jordan, N. C., Kaplan, D., Ramineni, C., & Locuniak, M. N. (2009). Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes. *Developmental Psychology*, 45(3), 850–867. <https://doi.org/10.1037/a0014939>
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. In *Perdana Publishing*.
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7415>
- Sari, D., & Abdullah, M. (2015). Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14470>
- Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Rineka Cipta*.
- Soerjono, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Sofiati, N., & Komalasari, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Bermain Media Flanel Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/13770>
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit *Alfabeta*.
- Sujiono, Y.N. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. *Penerbit Universitas Terbuka*.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. *Pedagogia*.
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *UNG Press Gorontalo*.
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>

Tanjung, N., & Efastri, S.M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Bermain Puzzle Jam Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Lectura*, 2 (2), 13-24. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2496/1571>

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*.